

Efektivitas penyuluhan menggunakan media poster dan flipchart terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V di SDN Sudirman 4 Kota Makassar

Reynaldi Wisnu Assidick¹, Muhammad Saleh², R. Ardian Priyambodo³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi^(K): Reynaldi.Wisnu_po714261211106@poltekkes-mks.ac.id

(+62 855 2670 9098)

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia adalah gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas V di SDN Sudirman 4 Makassar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan flipchart. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan rancangan pre-test and post-test two-group design. Sebanyak 50 siswa dibagi ke dalam dua kelompok, masing-masing terdiri dari 25 siswa yang diberikan penyuluhan melalui media flipchart dan poster. Instrumen penelitian berupa kuesioner pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok. Pada kelompok poster, nilai rata-rata pre-test 62,40 meningkat menjadi 73,60 pada post-test dengan selisih 11,2. Pada kelompok flipchart, nilai rata-rata pre-test 67,60 meningkat menjadi 81,60 pada post-test dengan selisih 14,00. Uji paired t-test menunjukkan kedua media efektif meningkatkan pengetahuan ($p=0,000$), namun flipchart lebih efektif dibandingkan poster. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan dengan media flipchart lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : Penyuluhan; flipchart; poster; pengetahuan; kesehatan gigi dan mulut

Effectiveness Of Flipchart And Poster Media In Increasing Knowledge Of Oral Health Maintenance Among Fifth Grade Students At SDN Sudirman 4 Makassar City

ABSTRACT

One of the major health problems in Indonesia is dental and oral health issues among elementary school children. The purpose of this study was to assess the understanding of fifth-grade students at SDN Sudirman 4 Makassar regarding oral health maintenance after receiving counseling through poster and flipchart media. This study employed a quasi-experimental method with a pre-test and post-test two-group design. A total of 50 students were divided into two groups, each consisting of 25 students who received counseling using either flipcharts or posters. The research instrument used was a pre-test and post-test questionnaire. The findings showed an increase in knowledge in both groups. In the poster group, the average pre-test score of 62.40 increased to 73.60 in the post-test, with a difference of 11.2. In the flipchart group, the average pre-test score of 67.60 increased to 81.60 in the post-test, with a difference of 14.00. The paired t-test results indicated that both media were effective in improving knowledge ($p=0.000$); however, the flipchart proved to be more effective than the poster. The conclusion of this study is that counseling using flipchart media is more effective in increasing knowledge of oral health maintenance among elementary school children.

Keywords : Counseling; flipchart; poster; knowledge; dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum karena memengaruhi kualitas hidup, fungsi bicara, makan, dan interaksi sosial seseorang. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa karies gigi masih menjadi salah satu penyakit kronis yang paling banyak diderita anak-anak di dunia, dengan prevalensi 60–90% pada usia sekolah dasar (Rahmi et al., 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan kesehatan gigi merupakan isu global yang membutuhkan perhatian serius dalam bidang promotif dan preventif.

Di Indonesia, prevalensi karies gigi masih tinggi, terutama pada anak-anak. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak usia sekolah menderita karies aktif, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur dan kurangnya kesadaran menjaga kesehatan mulut (Harapan, 2020). Upaya peningkatan kesehatan gigi telah dilakukan melalui berbagai program, termasuk Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menyikat gigi dengan benar (Meidina et al., 2023). Namun, metode penyampaian materi edukasi masih didominasi cara konvensional, sehingga anak cenderung cepat bosan.

Di tingkat lokal, hasil observasi di SDN Sudirman 4 Kota Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini menuntut adanya media edukasi yang lebih menarik, sederhana, serta mudah dipahami anak. Flipchart dan poster merupakan media visual yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan. Flipchart memiliki kelebihan dalam hal interaktivitas dan penyajian bertahap yang dapat menarik perhatian siswa, sedangkan poster lebih sederhana namun bersifat statis (Haryani et al., 2022).

Berbagai media dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi, antara lain poster, flipchart, audio visual, maupun permainan edukatif. Poster merupakan media cetak yang ringkas dengan perpaduan teks dan gambar yang menarik perhatian anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka (Caesar & Prasetya, 2020). Flipchart adalah media sederhana namun interaktif, karena selain memuat gambar dan pesan ringkas juga dilengkapi dengan penjelasan langsung dari fasilitator (Sitanya, 2019). Penelitian Mufidah et al. (2022) menemukan bahwa flipchart lebih efektif dibandingkan poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan Febriany et al. (2021) yang menyatakan bahwa flipchart memiliki efektivitas yang setara dengan media edukasi interaktif lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena membandingkan efektivitas kedua media tersebut dalam konteks siswa sekolah dasar di Makassar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dengan media poster dan flipchart terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V di SDN Sudirman 4 Kota Makassar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media flipchart dan poster dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN Sudirman 4 Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *pre-test and post-test two group design*. Penelitian dilaksanakan di SDN Sudirman 4 Kota Makassar pada bulan Februari hingga April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Responden dibagi ke dalam

dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat penyuluhan menggunakan media flipchart dan kelompok yang mendapat penyuluhan menggunakan media poster.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi sepuluh pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Data dikumpulkan melalui pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, tabulating, dan clearing. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan dilanjutkan dengan uji *paired t-test* serta *independent t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk memudahkan interpretasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media flipchart dan poster sebagai media penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN Sudirman 4 Kota Makassar. Setelah penelitian dilaksanakan, seluruh hasil penelitian dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti, kemudian dimasukkan dalam program Microsoft Excel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) Penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* untuk menganalisis perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi pada tiap kelompok, serta uji *independent t-test* guna menilai perbedaan efektivitas antara kedua media. Sejalan dengan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	(%)
Laki-laki	26	52.0
Perempuan	24	48.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 siswa (52%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 siswa (48%). Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas sampel yaitu berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	Pre-Test	Post-test
Baik	5	11
Cukup	12	10
Kurang	8	4
Jumlah	25	25

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah anak yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) dengan menggunakan media poster sebanyak 5 siswa (20%) lalu setelah diberikan penyuluhan (post-test) mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 11 siswa (44%), kategori cukup yakni 12 anak (48%) sebelum diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi

10 anak (40%). dan kategori kurang sebanyak 8 siswa (32%) setelah dilakukan penyuluhan (post-test) mengalami penurunan sebanyak 4 siswa (16%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test Flipchart

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	Pre-Test	Post-test
Baik	10	17
Cukup	8	7
Kurang	7	1
Jumlah	25	25

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa diketahui jumlah anak yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) dengan menggunakan media flipchart sebanyak 10 siswa (40%) lalu setelah diberikan penyuluhan (post-test) mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 17 siswa (68%), kategori cukup yakni 8 anak (32%) sebelum diberikan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 7 anak (28%). dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (28%) setelah dilakukan penyuluhan (post-test) mengalami penurunan sebanyak 1 siswa (4%).

Tabel 4.

Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Poster	.949	25	.240
Post-test Poster	.936	25	.121
Pre-test Flipchart	.935	25	.114
Post-test Flipchart	.923	25	.061

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 nilai signifikansinya sebelum diberikan penyuluhan dengan media poster 0.240 dan setelah diberikan penyuluhan 0,121 sedangkan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan flipchart yaitu 0.114 dan setelah diberikan penyuluhan 0.061. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan data terdistribusi normal karena telah memenuhi syarat dengan nilai signifikansi >0.05 yang kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis uji t dua sampel berpasangan atau paired t-test.

Tabel 5. Hasil Uji Paired t-test

	Penyuluhan Dengan Media Poster			Penyuluhan Dengan Media Flipchart		
	n	Mean	Sig	n	Mean	Sig
Pre-test	25	62.40	0.000	25	67.60	0.000
Post-test	25	73.60		25	81.60	
Selisih mean		11.2			14.00	

Berdasarkan hasil Uji Paired t-test pada tabel 5 Diperoleh selisih hasil nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flipchart sebesar 14.00, sedangkan untuk rata-rata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster sebesar 11.2. Selisih nilai perbandingan antara penyuluhan menggunakan media poster dan flipchart adalah 2.8. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media flipchart lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SDN Sudirman 4.

Media poster dengan nilai signifikansi = 0.000 dan media flipchart dengan nilai sig. = 0.000 yakni <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan menggunakan media poster dan flipchart pada siswa/i di SDN Sudirman 4.

PEMBAHASAN

Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi yang diterima dari sekolah maupun keluarga. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, serta pengalaman belajar, dan faktor eksternal seperti lingkungan dan ketersediaan sumber informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Sitanaya (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman anak sekolah dasar terkait kesehatan gigi erat kaitannya dengan keterbatasan edukasi dan dukungan lingkungan.

Penyuluhan melalui media poster terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa meskipun kenaikannya tidak setinggi pada kelompok flipchart. Poster menyajikan informasi melalui gambar dan teks singkat sehingga dapat menarik perhatian sekaligus memperkuat daya ingat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emma (2019) bahwa poster merupakan media promosi kesehatan yang efektif karena kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan. Temuan ini mendukung penelitian Caesar (2020) yang menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dasar higiene siswa SD setelah diberikan penyuluhan menggunakan poster. Penelitian Khafid et al. (2023) juga memperkuat hasil ini, dengan menyimpulkan bahwa poster, baik secara luring maupun daring, tetap mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang bermakna.

Media flipchart menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Flipchart memiliki keunggulan karena tidak hanya menampilkan gambar, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan langsung dari penyuluh sehingga komunikasi menjadi lebih interaktif. Menurut Sitanaya (2019), flipchart merupakan media sederhana namun efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena setiap lembar memuat pesan yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mufidah et al. (2022) yang menemukan bahwa flipchart lebih efektif daripada poster dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Febriany et al. (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa flipchart memiliki efektivitas yang setara dengan media edukasi interaktif lain seperti permainan edukatif.

Kedua media penyuluhan terbukti efektif, namun flipchart menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak usia 10–11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep apabila diberikan contoh visual konkret yang disertai dengan penjelasan langsung. Flipchart memberikan kesempatan interaksi aktif antara penyuluh dengan siswa, sehingga pesan lebih mudah diterima dan diingat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mufidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa flipchart lebih unggul dibandingkan poster dalam meningkatkan pemahaman kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan media yang tepat dalam penyuluhan kesehatan. Flipchart dapat dijadikan media utama untuk penyuluhan pada anak sekolah dasar karena sifatnya

yang interaktif dan mudah dipahami. Poster tetap bermanfaat sebagai media pendukung karena dapat dipasang di ruang kelas dan dilihat kembali oleh siswa secara berulang. Dengan demikian, kombinasi penggunaan poster dan flipchart dapat menjadi strategi optimal dalam program promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media poster maupun flipchart sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Namun, flipchart terbukti lebih efektif dibandingkan poster karena memadukan visual dengan penjelasan langsung dari penyuluh, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan media penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik sasaran agar tujuan pendidikan kesehatan dapat tercapai secara optimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disimpulkan saran hasil penelitian sebagai berikut :

1. Disarankan agar flipchart digunakan sebagai media utama dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar karena sifatnya interaktif dan lebih mudah dipahami, sementara poster tetap dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang dapat dipasang dan dilihat kembali oleh siswa secara berulang.
2. Institusi pendidikan dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan media ini dalam program promosi kesehatan gigi di sekolah, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media kombinasi atau inovasi digital untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar yang telah memberikan dukungan akademik serta fasilitas selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada pihak sekolah SDN Sudirman 4 Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian, serta seluruh siswa yang dengan antusias berpartisipasi sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2020). Klasifikasi media pembelajaran. Educhannel. <https://educhannel.id/artikel/Media-Pembelajaran/klasifikasi-media-pembelajaran.html>
- Caesar, D. L., & Prasetya, B. A. (2020). Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 83–91. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.655>
- Dewanti. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old29/20311320-S42783-Hubungan%20tingkat.pdf>

- Effendy. (1998). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. EGC. <https://books.google.co.id/books?id=KPBNrqVNJIUC>
- Emma, S., Jatmika, D., Maulana, K., Kuntoro, & Martini. (2019). *Pengembangan media promosi kesehatan*. Yogyakarta: All Rights Reserved.
- Febriany, M., Pamewa, K., Arifin, F. A., Mattalitti, S. F. O., & Wijaya, S. Z. H. (2021). Perbedaan pengetahuan kesehatan gigi mulut sebelum dan sesudah penyuluhan flipchart dan permainan ular tangga. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 3(2), 60–65.
- Gerung, J. (2020). *Desain media untuk promosi kesehatan*. Jakarta: All Right. https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Media_Untuk_Promosi_Kesehatan
- Gusti Ayu Ari Agung, I., Gusti Ayu Yohanna Lily, I., & Nyoman Panji Triadnya Palgunadi, I. (2023). Menyikat gigi massal siswa SD Saraswati Denpasar dalam memeriahkan Hari Kesehatan Gigi Nasional 2022. *Prosiding Senadiba*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/senadiba/article/view/5674/4340>
- Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media busy book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 13(1), 51–55. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Islammarida, A., Devianto, A., Widuri, S., et al. (2023). *Promosi kesehatan dan pendidikan*. Kediri: Penerbit Lembaga Cakra Bhrahmanda Lentera.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khafid, M., Putriwijaya, F. D., Prakosa, B. R., & Salsabila, N. (2023). Efektivitas penyuluhan media poster secara luring dan daring dalam meningkatkan kesehatan gigi. *Majalah Kedokteran Gigi Klinik (Clinical Dental Journal) UGM*, 9(2), 47–52.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & Patilayi, H. L. (2022). *Teori promosi kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Meidina, S. A., Hidayati, R., & Mahirawatie, R. (2023). Systematic literature review: Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Journal Homepage*, 3(2), 2774–5244.
- Mufidah, N., & Larasati, D. (2022). Efektivitas penyuluhan menggunakan media flipchart dan poster dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas V di SDN Sokobanah Daya 1 Sampang. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 388–395.
- Notoatmodjo, S. (2018). Faktor-faktor krusial yang memengaruhi pengetahuan. *Natural Nailbar*. <https://www.naturalnailbar.ca/faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan-menurut-notoatmodjo-2018>
- Nurmala, I., Rahman, F., & Nugroho, A., et al. (2018). *Promosi kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahmadhan, G. A. (2010). *Serba-serbi kesehatan gigi dan mulut*. Bukune.
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan sikat gigi bersama anak SD di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248–253. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.54>
- Rista Islammarida, S., Devianto, A., Widuri, S., & Mamik, K. (2023). *Promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Lembaga Cakra Bhrahmana Lentera.
- Shofiana. (2020). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu*, 124–133.
- Sianipar. (2020). Efektivitas penggunaan media penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD. *Jurnal Poltekkes Medan*, 1–12.
- Sitanaya, R. I. (2019). Efektivitas flip chart dan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Negeri Katangka tentang karies gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 63–68.

Sumantri. (2001). Karakteristik anak kelas V SD. PT Nass.

Utami, P. D., et al. (2021). Efektivitas media flip chart dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*.

Vino, S. (2024). Pengertian kesehatan gigi dan mulut: Senyum cantik dan bebas rasa sakit. Tambah Pinter. <https://tambahpinter.com/pengertian-kesehatan-gigi-dan-mulut>

World Health Organization. (2018, May 24). The top 10 causes of death. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>

Yosefine. (2020). Hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah (6–12 tahun). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1–10.